

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Peran Guru

##### 1. Tinjauan Tentang Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Qur'an dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>3</sup>

Istilah "Guru" dalam khasanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan

---

<sup>1</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

<sup>2</sup> Ananda Santoso Dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), Hlm. 667.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ii, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 667

(*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muadib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>4</sup>

Secara klasikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>5</sup>

Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009) Hlm. 15

<sup>5</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005) Hlm. 1

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hlm. 2

<sup>7</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen (Uu Ri No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hlm. 3

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik.

Untuk memenuhi peran tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias, Young, Manan Yellon dan Weintein, dapat diidentifikasi peran guru, yakni:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002), Hlm. 6

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), Hlm.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Maksudnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, diantaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.<sup>10</sup>

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 38-42

dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

6) Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

7) Guru sebagai pembaharu (*innovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.<sup>11</sup>

8) Guru sebagai Model dan Teladan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hlm. 50

Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang menganggapmu sebagai guru. Secara teoritis, menjadi guru teladan merupakan bagian integral dari seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

#### 9) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan untuk masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang di anut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Seperti halnya pribadi-pribadi yang lain pembentukan pribadi guru dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolah tempat ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi dan situasi sekolah dimana ia sekarang bekerja.<sup>12</sup>

#### 10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kretivitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 251

### 11) Guru Sebagai Aktor

Setiap individu memiliki banyak peran untuk dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar guru harus memiliki gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lainpun berkesempatan untuk memilikinya. Untuk dapat mentransfer gagasan, ia harus mengembangkan pengetahuan yang telah dikumpulkan serta mengembangkan kemampuan untuk mengomunikasikan pengetahuan itu.

### 12) Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.<sup>13</sup>

### 13) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi lebih mengefektifkan

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 31

proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>14</sup>

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.<sup>15</sup>

#### 14) Guru dalam pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru berperan sebagai berikut:

- a) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penelitian kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat.
- c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran.
- d) Penegak disiplin.
- e) Pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f) Pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm. 29

<sup>15</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2011), Hlm. 11



## b. Tugas Guru

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islami dan juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.<sup>16</sup>

Menurut paradigma Jawa, istilah pendidik biasa disebut dengan “guru” yang berarti *digugu lan ditiru*. “*Digugu*” berarti bisa dipercaya disini bisa berarti karena memang tidak pernah berbohong, ucapannya selalu benar, sehingga peserta didik percaya kepadanya. “Bisa dipercaya” disini juga bisa berarti karena memang wawasannya sangat luas dan ilmunya memadai, sehingga dalam menyampaikan pelajaran bisa meyakinkan peserta didiknya. Sedangkan “*ditiru*” disini berarti diikuti oleh para peserta didiknya. Seorang guru mampu menampilkan dirinya sebagai teladan yang baik, sehingga patut ditiru oleh peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa tugas guru disamping

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, Hlm. 125

menyampaikan ilmu kepada peserta didik, juga memberikan teladan kepada peserta didiknya.<sup>17</sup>

### c. Syarat Guru

Menjadi seorang guru merupakan tugas yang tidak ringan. Ia berkewajiban mengemban tugas mendidik dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar berkembang secara maksimal sebagaimana mestinya. Untuk itu, sebelum menjadi guru atau pendidik diperlukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan tugas-tugas seorang pendidik yang ideal. Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah:<sup>18</sup>

- 1) Umurnya sudah dewasa, Tugas mendidik adalah sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menentukan kehidupan masa depannya. Dengan demikian dididik oleh orang yang bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan oleh orang yang dewasa
- 2) Sehat jasmani dan rohani, jasmani yang tidak sehat harus menghambat pelaksanaan pendidikan, dan dikhawatirkan akan menular kepada peserta didik.
- 3) Memiliki kemampuan mengajar. Seorang pendidik harus mempelajari teori-teori kependidikan dan memiliki keahlian untuk

---

<sup>17</sup> Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Uinsa Press, 2014), Hlm. 46

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hlm. 81

menerapkannya agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi, Hal ini diperlukan karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga sekaligus memberi contoh perbuatan kepada para peserta didiknya. Dedikasi tinggi sangat diperlukan agar pendidikan mampu mencapai hasil secara maksimal.

Dari beberapa uraian yang dikutip Ahmad Tafsir tersebut dapat penulis simpulkan bahwasannya syarat menjadi seorang guru hendaknya yang sudah dewasa dalam arti dewasa secara fisik serta pemikirannya dan mampu bertanggung jawab atas profesi yang dilakukan, sehat secara jasmani dan rohani yang mampu memberikan pengajaran yang memuaskan untuk peserta didik, dan harus memiliki kemampuan mengajar dengan baik dalam arti menjadi seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi namun seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik serta layak dijadikan panutan.

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, kriteria yang harus dimiliki seseorang pendidik adalah:<sup>19</sup>

- 1) Memiliki watak kebapakan, sehingga ia mampu menyayangi peserta didik sebagaimana menyayangi anaknya sendiri

---

<sup>19</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hlm. 168

- 2) Menjalin komunikasi aktif dengan peserta didik
- 3) Memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didiknya
- 4) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik saja
- 5) Mempunyai sifat adil, suci dan sempurna
- 6) Ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan tidak menuntut hal-hal yang diluar kewajibannya
- 7) Dalam mengajar selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lainnya
- 8) Membekali peserta didik dengan ilmu yang dibutuhkannya dimasa depan
- 9) Penerjemah bagi masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.
- 10) Sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat, bertanggung jawab dan mampu mengatasi problem-problem pendidikan.<sup>20</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

### **a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hlm. 12

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>21</sup>

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dari dua definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Membaca Al-Qur’an**

Fungsi pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur’ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca Al-Qur’an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-

---

<sup>21</sup> Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar/Mi*, (Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2014), Hlm. 24

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, Hlm.10

Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an.

### **c. Pengertian Metode Ummi**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "meta" dan "hodos" berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada

peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>23</sup> Setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam

---

<sup>23</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Iii B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic Schoolsamarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, Dalam [Http://Www.Academia.Edu](http://www.Academia.Edu), Diakses, 09 Nopember 2017.

berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>24</sup>

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latarbelakangi oleh, kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Salah satu Lembaga Pendidikan tersebut adalah SDIQU (Sekolah Dasar Islam Qur'ani) Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, gharib, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali gharib dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,



Tabel 2.1 Pokok Bahasan Materi Ummi

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	a) Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '. b) Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '. c) Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> '.	a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i> ' dengan baik dan benar. b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	a) Pengenalan tanda baca harokat <i>kasrah</i> , <i>dhamah</i> , <i>fathahtain</i> , <i>kasrahtain</i> , dan <i>dhamahtain</i> . b) Pengenalan huruf sambung dari <i>Alis</i> sampai <i>Ya</i> '. c) Pengenalan angka Arab dari 1-99	a) Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. b) Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i> . c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.
3	a) Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b) Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c) Mengenal angka Arab dari 100-900.	a) Mampu membaca bacaan panjang/ <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i> . b) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> . c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900
4	a) Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya. b) Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40.	a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor. b) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau

		<i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengenalan tanda <i>waqof</i>.</li> <li>b) Pengenalan bacaan dengung.</li> <li>c) Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqafnya</i>.</li> <li>b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</li> <li>c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</li> <li>b) Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</li> <li>c) Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>Nun</i> kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</li> <li>d) Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisanannya panjang dibaca pendek)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantul) baik <i>qalqalah kubra</i> maupun <i>sughra</i>.</li> <li>b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</li> <li>c) Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisanannya panjang dibaca pendek.</li> <li>d) Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</li> </ul>
Tadarrus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</li> <li>b) Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</li> <li>b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</li> </ul>

Gharibul Qur'an	<p>a) Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b) Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.</p>
Tajwid Dasar	<p>a) Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>.</p>	<p>a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</p> <p>b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.</p>

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:

- 1) *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan

dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

- 3) Kasih sayang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka.<sup>25</sup>

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Adapun Motto, Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi:

1) Motto Metode Ummi

- a) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah

---

<sup>25</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Hlm. 4

diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

- b) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
  - c) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.
- 3) Misi metode Ummi:
- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
  - b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
  - c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

- 4) Tujuan metode Ummi: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

#### **d. Metode Penyampaian Pengajaran Metode Ummi**

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:<sup>26</sup>

##### 1) Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d) Banyak dipakai unutm anak usia TK.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 9

## 2) Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.<sup>27</sup>

## 3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

## 4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hlm. 10

simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

## **B. Kajian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>28</sup> Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.<sup>29</sup> Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna. Dalam bahasa arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.<sup>30</sup> Dr. Quraish shihab dalam bukunya yang berjudul wawasan al-qur'an memaknai qara'a yaitu

---

<sup>28</sup> Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa...*, Hlm. 628

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hlm. 345

<sup>30</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Ponses) Hlm. 1184



menyusun. Menyusun huruf-perhuruf, kata-perkata, kalimat-perkalimat menjadi paragraf, alenia dan demikian seterusnya.<sup>31</sup>

Adapun yang peneliti maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an disini adalah Potensi seorang siswa dalam menguasai, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an perdana yang diturunkan kepada Rosulullah SAW adalah iqra' atau perintah membaca. Dimana nabi besar muhammad S.A.W juga memulai kebangkitan umatnya dari wahyu yang pertama, yaitu wajib pandai membaca dan menulis Al-Qur'an. Itulah modal pertama beliau untuk mengembangkan agama islam dari masa ke masa, sehingga sampai kepada kita dewasa ini hampir 1.000.000.000 kaum muslimin di dunia.<sup>32</sup>

Hal terpenting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah rutinitas atau keajegan (keistiqamahan), yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus-menerus. Sedikit yang rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz tentu lebih baik nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu kata pepatah. Allah swt. berfirman dalam surah Ali Imran:113

---

<sup>31</sup> Saiful Amin, *Mengaji Why Not? Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, (Malang: Umm Press, 2005), Hlm. 2

<sup>32</sup> Tombak Alam, *Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 9

Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, suatu saat orang akan khatam (tamat) kitab suci yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat. Disaat khatam, orang yang rutin membaca Al-Qur'an memiliki doa yang ampuh. Berdoa apa saja pada saat itu, insya allah mudah dikabulkan.

a. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci al-qur'an yang diwahyukan kepada nabi muhammad SAW, merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi tingkah laku manusia, baik individual maupun kolektif. Selain itu, ia juga merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebijakan, dan moral yang tinggi.<sup>33</sup>

Menurut Syarifuddin, Keutamaan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan nilai pahala

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

2) Obat (terapi) jiwa yang gundah

Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram dan sebagainya. Membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah

---

<sup>33</sup> Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Hlm. 15

komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram.

3) Memberikan syafaat

Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.

4) Menjadi nur di dunia, sekaligus menjadi simpanan di akhirat.

Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Selain itu, di akhirat, membaca Al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Qur'an hidupnya akan selalu tenang, tenteram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits Nabi SAW. Bahwa

“tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”<sup>34</sup>

Menurut Hasnan Langgulung, kedudukan pendidik dalam pendidikan islam adalah orang yang memikul tanggung jawab membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik. Oleh karena fungsinya sebagai pengarah dan pembimbing dalam pendidikan, maka keberadaan pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan, pendidik juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, yaitu berupa teraktualisasinya sifat-sifat Ilahi dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik guna mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.<sup>35</sup>

Guru Al-Qur’an sebagai ustadz yang berkomitmen terhadap profesionalisme seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagaimana tersebut dalam tiga term diatas yang tidak terbatas sebagai murabbi, muallim, mu’addib, namun juga sebagai mursyid dan mudarris. Sebagai murabbi, ia akan berusaha menumbuhkembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik secara bertahap ke arah aktualisasi potensi, minat, bakat serta kemampuannya secara optimal, melalui kegiatan penelitian, eksperimen di laboratorium, problem solving dan sebagainya, sehingga menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional-empirik, objektif-empirik

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm.168

<sup>35</sup> Hasan Langgulung, Dalam Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) Hlm. 19

dan objektif-matematis. Sebagai mu'allim, ia akan melakukan transfer ilmu/pengetahuan/nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan/penghayatan ilmu, pengetahuan, dan nilai kedalam diri sendiri dan peserta didiknya, serta berusaha membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mengamalkannya (amaliah/implementasi). Sebagai mursyid, ia akan melakukan internalisasi akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya. Sebagai mu'addib, maka guru sadar bahwa eksistensinya sebagai guru pendidikan agama islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan melalui kegiatan pendidikan. Dan sebagai mudarris, ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pelatihan.

Dari hal diatas dapat penulis simpulkan beberapa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya ialah:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman belajar. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukann sebelumnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat

diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>36</sup>

Dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>37</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Setiap motif tentu ada tujuannya. Semakin berharga suatu tujuan, maka akan semakin kuat pula motifnya. Motif sangat berguna bagi seseorang. Kegunaan motif itu sendiri adalah motif berguna untuk berbuat, motif berguna untuk mengarahkan arah perbuatan dan motif berguna untuk menyeleksi perbuatan.<sup>38</sup>

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Namun, bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Karena

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2002), Hlm. 154-155

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 60

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hlm. 70-71

belajar adalah proses yang timbul dari dalam, maka factor motivasi memegang peranan yang penting. Jika guru maupun orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak maka dalam diri anak akan timbul dorongan untuk belajar yang lebih baik.<sup>39</sup>

## 2. Menumbuhkan minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situlah akan diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik bagi siswa.<sup>40</sup>

Sebagai seorang guru jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, maka dapat diusahakan untuk bisa menumbuhkan minat siswa dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita yang terkait dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari.

## 3. Penerapan metode pembelajaran yang efektif

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, Hlm. 105

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 57

digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural. Untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana untuk memasukinya. Begitu juga dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.<sup>41</sup>

Secara umum, metode bisa diartikan dengan cara mengerjakan sesuatu. Cara itu bisa baik dan bisa tidak. Baik atau tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa situasi dan kondisi, pemakai metode itu sendiri yang kurang memahami metode tersebut. Dalam sejarah pendidikan Islam para pendidik muslim menerapkan berbagai macam metode pendidikan dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>42</sup>

Menurut Al-Syaibani seperti yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mendefinisikan metode sebagai segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswanya, dan suasana alam sekitarnya, dengan maksud menolong siswa-siswanya mencapai

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 135

<sup>42</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), Hlm. 106



proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.<sup>43</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam melaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami oleh anak didik. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Karena proses pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai ke dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan masyarakat.

Penerapan metode dalam proses pendidikan merupakan suatu system yang terkait dengan faktor-faktor, yaitu tujuan pengajaran, kemampuan guru, keadaan alat-alat yang tersedia, dan jumlah murid. Metode-metode yang digunakan tidak hanya metode mendidik dari pendidik, melainkan juga metode belajar yang harus digunakan oleh yang terdidik. Dalam pendidikan Al-Ghazali lebih menekankan pada potensi rasio daripada potensi kejiwaan yang lain, meskipun potensi rasio manusia dipandang berada di dalam kekuasaan Tuhan. Dengan begitu metode yang diinginkan adalah metode yang berprinsip pada

---

<sup>43</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 211

mementingkan anak didik daripada pendidik itu sendiri. Metode-metode tersebut adalah metode tauladan, bimbingan dan lain sebagainya.

### C. Penelitian Terdahulu

#### 1. Peran Guru dan Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Jurnal "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang" yang di tulis oleh Ali Muhsin tahun Dalam fokus penelitiannya yaitu bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur'an di tpq miftahul ulum nglele sumobito jombang. Sehingga diperoleh hasil bahwa dari peran guru dalam upaya peningkatan baca tulis al-qur'an sangat memuaskan terbukti dengan adanya santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.<sup>44</sup>
- b. Jurnal Evilia Lingga Aryani "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2017. Dengan fokus penelitian Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa dan Apa saja kesulitan membaca al-qur'an dan upaya dalam mengatasinya. Sehingga diperoleh hasil bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur'an tidak terlepas dari peran guru pai yaitu sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator,

---

<sup>44</sup> Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam (2014)

evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran al-qur'an yang dilakukan secara bertahap, tahap 1 *iqrā* kelas vii, tahap 2 *qur'ān* kelas viii dan tahap 3 *tafhīmul qur'ān* kelas ix. Kesulitan-kesulitannya adalah beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan jam pelajaran dan upaya mengatasinya melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru-guru pai, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.<sup>45</sup>

- c. Jurnal Rini Astuti “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysys*”. Dalam rumusan masalahnya meliputi Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada anak *attention deficit disorder*. Sehingga diperoleh hasil pemahaman bacaan Al-Quran pada anak-anak ADD signifikan. Berarti sementara. hasil analisis data kualitatif dapat ditentukan dari bahan, media dan cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman bacaan Qur’an anak-anak ADD.<sup>46</sup>
- d. Jurnal Fahrijal Fahrul Faizah “Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun”. Fokus masalahnya meliputi: Bagaimana pelaksanaan

---

<sup>45</sup> Evilia Lingga Aryani “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2017)

<sup>46</sup> Rini Astuti “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysys*” Jurnal Pendidikan Usia Dini, (2013)

metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa MI kresna dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa MI kresna. Sehingga memperoleh hasil Pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna sudah berjalan dengan baik, dan bagus, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat terstruktur dan terkontrol dengan baik. Faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI kresna meliputi faktor guru yang professional sudah cukup memadai, faktor siswa yang kondusif dalam pelaksanaan metode Ummi, faktor orang tua yang mendukung pembelajara Al-Quran dirumah, dan faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang terciptanya hasil yang maksimal dalam pembelajaran A-Quran.<sup>47</sup>

- e. Jurnal Nur Habibi "Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VII Mts Attaqwa 10 Rawa Salam Kota Bekasi". Dalam fokus penelitiannya yaitu Bagaimana peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis qur'an siswa kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Salam Kota Bekasi. Sehingga diperoleh hasil Usaha Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca

---

<sup>47</sup> Fahrijal Fahrul Faizah "Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mi Kresna Dolopo Madiun" Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2017)

tulis al-Qur'an pada siswa MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi dapat dikategorikan baik.<sup>48</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan membaca

- a. Jurnal Tedi Choirul Basyir "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sapen". Dengan fokus penelitian, Bagaimana upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sapen. Sehingga diperoleh hasil, upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*), tadarus al-qur'an setiap hari, bersikap sabar dan tlaten, pemanfaatan sumber belajar, dan memberikan motivasi.<sup>49</sup>
- b. Jurnal Desiana "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup". Dengan fokus penelitiannya Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup. Sehingga diperoleh hasil Pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>48</sup> Nur Habibi "Peranan Guru Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas Vii Mts Attaqwa 10 Rawa Salam Kota Bekasi" Jurnal Pendidikan, (2017)

<sup>49</sup> Tedi Choirul Basyir "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Muhammadiyah Sapen" Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2013)

dengan metode iqro plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qu'an.<sup>50</sup>

- c. Jurnal Agustin Nur Fariha "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Maftahul Ulum Kanigoro Blitar". Dengan fokus penelitian Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, Faktor Pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, dan Faktor Penghambat Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar. Sehingga diperoleh hasil Adapun Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar meliputi melalui pembiasaan, pemberian point/ nilai serta adanya bimbingan. Ada beberapa faktor pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, yaitu : Adanya minat dari anak didik, fasilitas yang memadai, pelajaran tilawatil Qur'an. Faktor Penghambatnya, kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, Lingkungan ekonomi keluarga

---

<sup>50</sup> Desiana "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA Ummatan Wahidah Curup" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2013)

yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orangtua untuk belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an.<sup>51</sup>

- d. Jurnal Umi Nadhifah “peranan guru baca tulis al-qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an siswa di MTs Unggulan al-Jadid waru Sidoarjo” dengan rumusan masalah bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan bagaimana peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. Sehingga diperoleh hasil Tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yang sangat beragam. Dimulai dari hanya mengenal huruf hijaiyah sampai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sudah baik.<sup>52</sup>
- e. Jurnal Fitria Nur Bayti “Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Sanatul Ula Piyungan Bantul”. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Sanatul Ula. Sehingga diperoleh hasil Peran guru Al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi yang disampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa,

---

<sup>51</sup> Agustin Nur Fariha “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mi Maftahul Ulum Kanigoro Blitar”, Jurnal Pendidikan, (2014)

<sup>52</sup> Umi Nadhifah “Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Mts Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo”, Jurnal Pendidikan Agama, (2017)

memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa.<sup>53</sup>

### 3. Metode dan pembelajaran Al-Qur'an

a. Jurnal Fita Nur'aini "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an". Dengan fokus penelitiannya meliputi: Bagaimana pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Sehingga diperoleh hasil Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan.<sup>54</sup>

b. Jurnal Roudhotul Badi'ah "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mambaul Munna Sidorejo Kebunsari Madiun". Dengan fokus penelitian Bagaimana penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, Bagaimana hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Sehingga memperoleh hasil Proses pembelajaran metode ini sudah berjalan

---

<sup>53</sup> Fitria Nur Bayti "Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Sanatul Ula Piyungan Bantul", Jurnal Keagamaan, (2013)

<sup>54</sup> Fita Nur'aini "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an" Jurnal Pendidikan, (2017)



dengan baik, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya karena dalam metode ini menggunakan tehnik baca simak yang membuat santri tidak ada waktu untuk hal-hal yang lain dan semangat mengikuti pembelajaran.<sup>55</sup>

- c. Jurnal Muhammad Ishaq “Pelaksanaan Progam Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di MAS AL Ma’sum Stabat”. Dengan fokus penelitian Perumusan progam tilawah al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa di MAS AL ma’sum stabat. Pelaksanaan progam tilawah al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa di MAS AL ma’sum stabat. Sehingga diperoleh hasil Perumusan progam tilawah al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh berbagai pihak, seperti: kepala sekolah, wakil kepala madrasahguru tilawah, guru-guru bertujuan untuk memebantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa, materi yang diberikan disesuaikan dengan peringatan hari besar islam dan perayaan besar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran progam tilawah al-qur’an dilakukan hari rabu sampai jum’at.<sup>56</sup>
- d. Jurnal Putri Rusmita “Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”. Dengan fokus penelitian agaimana perencanaan

---

<sup>55</sup> Roudhotul Badi’ah “*Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Mambaul Munna Sidorejo Kebunsari Madiun*” Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2015)

<sup>56</sup> Muhammad Ishaq “*Pelaksanaan Progam Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Mas Al Ma’sum Stabat*”, Jurnal Pendidikan, (2016)

guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung dan Bagaimana pembimbingan guru guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Sehingga diperoleh hasil erencanaan yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro berjalan cukup baik. Dengan menyiapkan materi, metode, fisik, mental, persiapan alat bahan dan evaluasi. Pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Boro yaitu pembimbingan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, membiasakan membaca secara klasikal, membaca secara individu dan memberikan materi pembelajaran.<sup>57</sup>

- e. Jurnal Khadijah "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B SDN 050661 Kw. Bingai Melalui Teknik BBM" yang bertujuan : Mendiskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca al-qur'an secara tartil siswa kelas 5-B SDN 050661 Kw. Bingai melalui teknik BBM pada tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga diperoleh hasil Teknik "BBM" terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan konsep 87,5% dan penerapan 87,5%. 100% siswa menyatakan bahwa teknik "BBM" menyenangkan dan mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi Teknik "BBM" juga

---

<sup>57</sup> Putri Rusmita "Upaya Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2015)

membawa manfaat positif terhadap kemampuan siswa mengungkapkan hasil pembelajaran melalui kata-kata dan berfikir kritis.<sup>58</sup>

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Jurnal Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitria Nur Bayti "Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Sanatul Ula Piyungan Bantul?". Tahun 2013.	1. Bagaimana Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Sanatul Ula?	Peran guru Al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi yang disampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa.
2.	Rini Astuti "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis <i>Applied Behavior Analysis</i> ". Tahun 2013.	1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak <i>attention deficit disorder</i> ?	Hasil atau analisis data kuantitatif menunjukkan pemahaman bacaan Al-Quran pada anak-anak ADD signifikan. Berarti sementara. hasil analisis data kualitatif dapat ditentukan dari bahan, media dan cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman bacaan Quran anak-anak ADD.
3	Desiana "Meningkatkan Kemampuan	1. Bagaimana meningkatkan kemampuan	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro plus kartu huruf dapat

<sup>58</sup> Khadijah, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Sdn 050661 Kw. Bingai Melalui Teknik Bbm", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2017)

	Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup" Tahun 2013.	membaca al-qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup?	meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an
4	Tedi Choirul Basyir "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Sapen" Tahun 2013	1. Bagaiamna upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sapen?	Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat ( <i>face to face</i> ), tadarus al-qur'an setiap hari , bersikap sabar dan tlaten, pemanfaatan sumber belajar, dan memberikan motivasi.
5	Agustin Nur Fariha "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Maftahul Ulum Kanigoro Blitar". Tahun 2014	1. Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar 2. Faktor Pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar 3. Faktor Penghambat Guru dalam	1. Adapun Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar meliputi melalui pembiasaan, pemberian point/ nilai serta adanya bimbingan 2. Ada beberapa faktor pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, yaitu : Adanya minat dari anak didik, fasilitas yang memadai, pelajaran tilawatil Qur'an. 3. Faktor Penghambatnya,

		dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar	kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, Lingkungan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orangtua untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
6	Roudhotul Badi'ah "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mambaul Munna Sidorejo Kebunsari Madiun" Tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an?</li> <li>2. Bagaimana hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an?</li> </ol>	Proses pembelajaran metode ini sudah berjalan dengan baik, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya karena dalam metode ini menggunakan tehnik baca simak yang membuat santri tidak ada waktu untuk hal-hal yang lain dan semangat mengikuti pembelajaran.
7	Putri Rusmita "Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung" Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung?</li> <li>2. Bagaimana pembimbingan guru guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Ds. Boro berjalan cukup baik. Dengan menyiapkan materi, metode, fisik, mental, persiapan alat bahan dan evaluasi.</li> <li>2. Pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di TPA Al-Mubarakah Boro yaitu pembimbingan</li> </ol>

		Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung	pengenalan huruf-huruf hijaiyah, membiasakan membaca secara klasikal, membaca secara individu dan memberikan materi pembelajaran.
8	Muhammad Ishaq “Pelaksanaan Progam Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Di MAS AL Ma’sum Stabat” Tahun 2016	1. Perumusan progam tilawah al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur’an siswa di MAS AL ma’sum stabat?	1. Perumusan progam tilawah al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada awal tahun pembelajaran yang didukung oleh berbagai pihak, seperti: kepala sekolah, wakil kepala madrasah guru tilawah, guru-guru bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa, materi yang diberikan disesuaikan dengan peringatan hari besar islam dan perayaan besar lainnya.
9	Umi Nadhifah, “Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo”, Tahun 2017 .	1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa dan bagaimana peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al- Jadid Waru Sidoarjo.	1. Tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa yang sangat beragam. Dimulai dari hanya menenal huruf hijaiyah sampai kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang sudah baik. 2. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur’an siswa, peranan guru sangat membantu. Dimulai dari penggunaan metode mengajar sampai pemilihan tempat untuk belajar. Semua diperhatikan oleh guru agar proses yang mereka lakukan benar-benar bermakna.

10	Khadijah, Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al- Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B SDN 050661 KW. BINGAI Melalui Teknik BBM", Tahun 2017.	1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca al-qur'an secara tartil siswa kelas 5-B SDN 050661 Kw. Bingai melalui teknik BBM pada tahun pelajaran 2017/2018	Teknik "BBM" terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan konsep 87,5% dan penerapan 87,5%. 100% siswa menyatakan bahwa teknik "BBM" menyenangkan dan mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi Teknik "BBM" juga membawa manfaat positif terhadap kemampuan siswa mengungkapkan hasil pembelajaran melalui kata- kata dan berfikir kritis.
11	Fahriral Fahrul Faizah "Pelaksanaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa MI Kresna Dolopo Madiun" Tahun 2017.	1. Bagaimana pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an siswa MI kresna? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an siswa MI kresna?	1. Pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Kresna sudah berjalan dengan baik, dan bagus, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat terstruktur dan terkontrol dengan baik. 2. Faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siwa MI kresna meliputi faktor guru yang professional sudah cukup memadai, faktor siswa yang kondusif dalam pelksaan metode Ummi, faktor orang tua yang mendukung pembelajara Al-Quran dirumah,dan faktor sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam

			menunjang terciptanya hasil yang maksimal dalam pembelajaran A-Quran.
12	Nur Habibi "Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas VII Mts Attaqwa 10 Rawa Salam Kota Bekasi" Tahun 2017.	1. Bagaimana peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis qur'an siswa kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Salam Kota Bekasi?	Usaha Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi dapat dikategorikan baik.
13	Evilia Lingga Aryani "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta" Tahun 2017.	1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an siswa? 2. Apa saja kesulitan membaca al-qur'an dan upaya dalam mengatasinya?	1. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-qur'an tidak terlepas dari peran guru pai yaitu sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran al-qur'an yang dilakukan secara bertahap, tahap 1 <i>iqrā</i> kelas vii, tahap 2 <i>qur'ān</i> kelas viii dan tahap 3 <i>tafhimul qur'ān</i> kelas ix. Kesulitan-kesulitannya adalah beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan jam pelajaran dan upaya mengatasinya melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru-guru pai, strategi/metode pembelajaran, media



			pembelajaran, dan evaluasi.
14	Fita Nur'aini "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an " Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?</li> <li>2. Bagaimana implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.</li> <li>2. Implikasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan</li> </ol>
15	Ali Muhsin "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang" Tahun 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur'an di tpq miftahul ulum nglele sumobito jombang?</li> </ol>	Hasil dari peran guru dalam upaya peningkatan baca tulis al-qur'an sangat memuaskan terbukti dengan adanya santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
16	Eva Septiani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulungagung" Tahun 2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung?</li> <li>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa</li> </ol>	-

		MIN Tulungagung.	4	
--	--	---------------------	---	--

#### D. Kerangka Berpikir

Pada masa kini peran guru merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) sehingga semua guru berperan dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun peran guru yang sangat menonjol adalah guru sebagai *educator*, guru sebagai motivator, dan guru sebagai tauladan. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi peran guru adalah guru yang bernutu, sarana pembelajaran, dan dukungan orangtua. Sehingga dari aspek peran guru beserta faktor-faktor yang memengaruhi peran guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

**Gambar 2.1 kerangka berpikir**

